

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, permasalahan kesehatan dapat menjadi suatu ancaman yang serius terhadap perkembangan suatu negara. Terlebih di negara yang sedang berkembang, tingkat pengetahuan tentang kesehatan masih rendah sehingga masyarakat kurang peduli terhadap kesehatan yang dapat mengancam jiwanya. Salah satu permasalahan kesehatan tersebut adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular, seperti penyakit kanker.

Kanker payudara adalah segolongan penyakit sebagai akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh pada payudara yang bila tidak cepat ditangani dan diobati akan menyebabkan kematian. Angka kejadian yang terjadi pada perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Kanker payudara pada laki-laki merupakan salah satu penyakit yang langka. Angka kejadian kanker payudara pada laki-laki <1% dari semua kanker payudara dan <1% dari semua kanker pada laki-laki. Diperkirakan sekitar 1 dari 100.000 laki-laki di seluruh dunia didiagnosis dengan kanker payudara. Faktor risiko terjadinya kanker payudara pada laki-laki, yaitu riwayat keluarga atau genetik, usia, ras, dan paparan radiasi (Panigoro *et al.*, 2019).

Data *GLOBOCAN IARC* tahun 2018 dari *World Health Organization* (*WHO*) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809

kasus kanker. Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data *GLOBOCAN/IARC* tahun 2012, diketahui bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker yang tingkat kejadian paling baru adalah sebesar 43,3%, dan tingkat kematian sebesar 12,9%, setiap 11 menit ada satu individu di dunia yang meninggal akibat kanker dan per 3 menit ada satu penderita kanker baru. Setiap tahun ada 100 wanita dari 100.000 penduduk Indonesia yang terserang kanker payudara, wanita di Indonesia lebih banyak terserang kanker payudara dibandingkan dengan negara lainnya. Sedangkan angka penderita penyakit kanker payudara di Jawa barat adalah 26 per 100,000 perempuan, artinya dalam 100.000 perempuan di Jawa barat, ditemukan sebanyak 26 kasus penyakit kanker payudara (Risksdas, 2018).

Faktor risiko kanker payudara yaitu riwayat kanker dalam keluarga, usia haid pertama pada usia di bawah 12 Tahun, melahirkan anak pertama pada usia di atas 30 tahun, tidak menyusui, menggunakan KB hormonal atau mendapat terapi hormonal dalam waktu yang cukup lama, usia menopause lebih besar dari 55 tahun, pernah operasi tumor jinak payudara, wanita yang mengalami stres berat, konsumsi lemak berlebihan, konsumsi alkohol berlebihan, dan merupakan perokok aktif dan pasif (Muninggar & Hunga, 2019).

Deteksi dini merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah terjadinya kematian, dimana keterlambatan dan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan penanganan sehingga meningkatkan

risiko kematian akibat kanker payudara. *American Cancer Society* (2010) dalam Gilmore (2012) menganjurkan bahwa *Breast Self Examination (BSE)* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya preventif terhadap kanker payudara yang dilakukan oleh seluruh perempuan di Indonesia, khususnya yang berusia produktif. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukan antara waktu 7-10 hari dari hari pertama menstruasi karena pada saat itu pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak membengkak sehingga akan lebih mudah meraba adanya tumor atau kelainan (Aeni & Yuhandini, 2018).

Keberhasilan pemeriksaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan yang baik mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan menimbulkan sikap yang peduli terhadap upaya pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sehingga mendorong seorang siswi mempunyai perilaku yang baik untuk Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam rangka pencegahan kanker payudara.

Minimnya pengetahuan wanita di Indonesia, khususnya remaja dalam melakukan SADARI dilatarbelakangi oleh masih banyak remaja Indonesia belum peka terhadap perawatan payudaranya sendiri, dan juga

dilatarbelakangi oleh kurangnya informasi dan kemauan untuk menggali informasi mengenai pencegahan kanker payudara. Maka dari itu, semua wanita perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksi SADARI pada usia remaja agar kesadaran dalam melakukan SADARI sejak dini meningkat. Satu diantara cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI yaitu dengan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Untuk mencapai hasil yang maksimal pada promosi kesehatan maka perlu menggunakan media atau alat bantu guna mempermudah penyampaian informasi kesehatan. Beberapa jenis media yang digunakan, yaitu leaflet dan video animasi (WHO, 2018).

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampaian informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018). Sedangkan video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar tersebut, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya (Husni, 2021).

Salah satu SMP yang ada di wilayah Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan adalah SMP Suluh. SMP Suluh memiliki 153 siswi yang dimana 43 siswi kelas VII, 56 siswi kelas VIII, dan 54 siswi kelas IX. Di SMP Suluh terdapat unit kesehatan sekolah (UKS), dan belum pernah ada yang memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan SADARI baik dari puskesmas maupun dari pihak sekolah. Berdasarkan paparan dan survei awal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan melalui Leaflet dan Video Animasi terhadap pengetahuan SADARI pada siswi di SMP Suluh Jakarta Selatan”. Diharapkan setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan video animasi ini dapat berperan bagi siswi di SMP Suluh Jakarta Selatan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sebagai upaya preventif yang disarankan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan efektivitas promosi kesehatan melalui leaflet dan video animasi terhadap pengetahuan SADARI pada siswi di SMP Suluh Jakarta Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas promosi kesehatan melalui leaflet dan video animasi terhadap pengetahuan SADARI pada siswi di SMP Suluh Jakarta Selatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan SADARI pada siswi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui leaflet di SMP Suluh Jakarta Selatan.

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan SADARI pada siswi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui video animasi di SMP Suluh Jakarta Selatan.

1.3.2.3 Mengetahui perbedaan efektivitas antara pengetahuan SADARI pada siswi yang diberikan leaflet dan video animasi di SMP Suluh Jakarta Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah-sekolah khususnya di SMP Suluh Jakarta Selatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswinya terhadap SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

#### **1.4.2 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya SADARI untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memperluas wawasan dalam hal penelitian dan menambah pengetahuan serta membentuk kepedulian peneliti selanjutnya untuk berperan aktif dalam melakukan upaya untuk menurunkan kejadian kanker

payudara dengan mengaplikasikan perilaku SADARI dalam kehidupan sehari-hari.

